

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemunculan stasiun televisi sebagai sarana dalam komunikasi massa tentunya menjadi hal yang semakin mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini dan berguna untuk mencari hiburan. Melalui televisi, masyarakat juga menjadi semakin bisa berpikir luas untuk mengkritisi suatu tertentu. Maka dari itu semua pertelevisian mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk menghadirkan program – program menarik dan menghibur juga untuk menyampaikan informasi penting. Salah satu televisi lokal yang berada di daerah Indonesia yang mengkombinasikan kreativitas, informasi, dan acara yang menghibur sekaligus membuka pandangan tentang daerahnya sendiri yaitu Batik TV Pekalongan Jawa Tengah dengan program acaranya yaitu EXPOSE dan taglinenya “Lebih Dekat, Lebih Santai”.

Kesuksesan sebuah program yang menarik bagi pemirsanya tentu saja dengan adanya sebuah manajemen produksi program acara di televisi. Ada beberapa fungsi manajemen dalam proses produksi program televisi, yaitu fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan pada tahapan pra-produksi, fungsi pengarahan, pengendalian dan memberikan pengaruh yang baik dilakukan pada tahapan produksi serta fungsi penyempurnaan dan pengawasan pada tahapan proses pasca-produksi.

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan pra produksi pada program acara EXPOSE di Batik TV, produser yang sekaligus Koordinator *news* berperan untuk *menghandle* proses perencanaan dengan diawali riset, pertukaran ide hingga melakukan beberapa kali diskusi kepada Koordinator program Batik TV untuk menentukan tema yang akan diangkat kedalam produksinya, *rundown* dan hal-hal yang menunjang lainnya. Tema yang akan diangkat ini sebelumnya merupakan berita yang didapatkan dalam program berita daerah yang ada dikota Pekalongan dan sekitarnya, kemudian produser mengundang narasumber yang akan dimintai informasi terkait dan akan disiarkan dalam program acara EXPOSE dengan model acara *Talkshow* atau perbincangan antara narasumber dan pembawa acara atau *Host*.

Diangkatnya program *talkshow* dengan tema topik untuk mengedukasi *audiens* atau pemirsanya ini adalah hal yang membedakan dari program berita daerah itu sendiri karena adanya informasi yang lebih jelas dan akurat. Biasanya tema yang dibawakan dalam program acara ini adalah berita terkait kota Pekalongan langsung mulai dari pemerintahannya, institusi terkait, promosi event yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat dan promosi produk dari daerah kota pekalongan itu sendiri

Kemudian pada tahapan ini, produser juga berperan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pengorganisasian dimana para *crew* yang dipilih untuk melakukan proses produksi yang ditunjuk langsung oleh produser itu sendiri, bahkan kebutuhan alat seperti kamera, *lighting*, audio

dan sebagainya juga ditentukan oleh tim inti yaitu produser dari acara tersebut dan Koordinator Program dari batik TV.

Setelah seluruh proses persiapan atau pra-produksi sudah dipersiapkan, kemudian tahapan selanjutnya adalah produksi. Tahapan ini adalah tahapan eksekusi dilapangan dimana seluruh crew yang bertugas turun untuk memproduksi konsep yang telah dibuat. Pada proses produksi program acara EXPOSE ini, menggunakan teknik wawancara antara narasumber dan pembawa acara yaitu dengan menyesuaikan tema dan berita yang akan diangkat oleh narasumber itu sendiri.

Selain itu, dalam menyusun alur ceritanya, teknik yang dilakukan oleh pembawa acara tersebut menanyakan pertanyaan dari hal yang akan dibahas hingga inti dari berita tersebut dan bagaimana berita itu agar sampai kepada masyarakat atau pemirsa yang menontonnya. Karena didalam produksinya, produser dan seluruh tim menekankan bagaimana berita yang sedang diangkat itu bisa diterima oleh pemirsanya agar tayangan program EXPOSE bisa selalu dinanti dan mampu untuk mempertahankan eksistensi dari Batik TV.

Tahapan yang terakhir adalah proses pasca-produksi. Tahapan ini adalah tahapan penyelesaian dimana hasil produksi masuk kedalam proses *editing* yang sebelumnya sudah dievaluasi terlebih dahulu. Proses *editing* adalah proses menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang rekaman video hasil produksi yang telah dilakukan sesuai dengan tema dan berita yang sudah disepakati.

Langkah – langkah manajemen produksi televisi sudah sesuai standar operasioanalnya, seperti persiapan sebelum *shooting* atau pengambilan gambar dan narasumber harus diberikan pelatihan dulu seperti pertanyaan apa yang harus dijawab, dan tidak salah tingkah ketika dihadapan kamera agar informasi yang didapat bisa lebih banyak. Terlepas dari itu, proses produksinya tetap berjalan lancar sesuai dengan tema yang diangkat dan ditayangkan ke dalam program acara ini. Keterbatasan jumlah tim inti dan peralatan yang dibutuhkan pada program acara ini juga hampir tidak membuat tim kesusahan dan selalu memperbaiki pada setiap prosesnya walaupun terkadang mendapatkan kendala dalam proses produksinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian manajemen produksi program EXPOSE dalam menjaga eksistensi di Batik TV Pekalongan, peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah diharapkan agar peneliti selanjutnya melakukan riset kepada pemirsanya tentang penerimaan penonton yaitu bagaimana masyarakat yang menonton mempunyai ketertarikan akan tayangan program acara yang dimiliki oleh Batik TV. Kemudian juga seperti riset *teks* tentang semiotika dimana pemirsanya akan menemukan tanda atau simbol – simbol di dalam sebuah tayangan program acara yang dapat mewakili apa yang sedang disajikan. Sehingga dapat lebih maksimal dalam proses pra-produksi, produksi hingga pasca-produksinya. Karena di dalam

penelitian ini hanya menyajikan bagaimana program acara EXPOSE dapat menjaga eksistensinya di pertelevisian lokal Batik TV Pekalongan.

Selanjutnya, diharapkan juga untuk Koordinator news dan Koordinator program serta *crew* pada program ini, bisa menambah sumber daya manusianya atau pekerja guna lebih mendapatkan hasil yang maksimal dan bisa fokus pada tugas masing-masing. Seperti yang telah diketahui bahwa produser dari program acara tersebut juga bertugas sebagai Koordinator program dan Koordinator program berperan sebagai pembawa acaranya.

Produser disini harus bisa berbicara kepada direktur Batik TV dan Kominfo untuk menambah peralatan yang dibutuhkan untuk proses produksi semua program acara yang ada di Batik TV. Hasil penelitian yang didapatkan, kendala dari proses produksinya selain kekurangan pekerjanya, Batik TV juga masih kekurangan peralatan. Hal tersebut bisa saja menjadi kesulitan tersendiri terhadap proses pembuatan program acaranya.

Berdasarkan pembahasan dan pengalaman peneliti juga tentang bagaimana proses produksi program EXPOSE di Batik TV Pekalongan, peneliti menyarankan kepada pihak Batik TV yang dinaungi oleh Kominfo kota Pekalongan agar melakukan persiapan, seperti membuat akomodasi biaya untuk televisi lokal tersebut agar lebih bisa berkembang lagi. *Budgeting* di dalam menjalankan industri media seperti pertelevisian memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan harus dengan perincian yang matang agar semua dapat tercapai. Jumlah *crew* inti dalam program acara yang di produksi setiap minggunya ini bisa dikatakan kurang. Seharusnya

bisa ditambahkan pekerjaanya lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu dari penambahan sumber daya manusianya juga berguna untuk membuka lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat daerah di kota Pekalongan.

Batik TV juga harus menambah lagi area siarannya. Tidak hanya di kota Pekalongan saja, Pemirsa dari daerah sekitarnya juga harus mengerti informasi atau berita apa saja yang ada di kota Pekalongan sehingga masyarakat dari kota lain bisa tertarik akan kebudayaan, promosi produk, event-event penting seperti sosialisasi dari pemerintahan, pameran, musik dan lainnya yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Hal tersebut akan menarik minat dari masyarakat kota lain untuk berkunjung ke kota Pekalongan dan itu bisa menjadi pemasukan terhadap pemerintah kota itu sendiri.